BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskkripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Lokasi Penelitian

Dalam perjalanan sejarah bangsa, proses pembentukan struktur pemerintahan dan wilayah Jawa Timur memiliki perjalanan sangat panjang. Dari sumber-sumber epigrafis dalm bentuk batu tertulis (Prasasti Dinoyo) diketahui bahwa sejak abad VIII, tepatnya tahun 760 di Jawa Timur telah muncul suatu satuan pemerintahan, Kerajaan Kanjuruhan di Malang, dengan status yang sampai kini masih diperdebatkan.

Pada abad X, Jawa Timur menapaki fase baru. Jawa Timur yang semula merupakan wilayah pinggiran dari Kerajaan Mataram Kuno di Jawa Tengah, kemudian mendapatkan momentum sebagai pusat kekuasaan berbagai kerajaan, seperti Medang (9937-1017), Daha Janggala (1080-1222), Singasari (1222-1292) dan Majapahit 1293-1527).

Dalam Hal ini, Pu Sendok (927-947) adalah tokoh paling berjasa yang berhasil meletakkan dasar-dasar pemerintahan Jawa

Timur[75].pemerintahannya secara hierarkhis terdiri dari Pemerintah Pusat (Kraton), Watek (Daerah) dan Wanua (Desa). Struktur ini terus bertahan sampai abad XIII zaman Singasari.

Pada abad XIII terjadi perkembangan baru dalam struktur ketatanegaraan di Indonesia di Jawa Timur, ditandai dengan munculnya sebuah struktur baru dalam pemerintahan, yaitu Nagara (Provinsi). Berdasarkan Prasasti Mulamalurung (1255) dari masa Wisnu Wardhana yang juga bergelar Sminingrat menyatakan bahwa struktur pemerintahan Singasari dari Pusat (Kraton), Nagara (Provinsi), Watek (Kabupaten), dan Wanua (Desa).

Pada masa kerajaan Majapahit, susunan itu mendapatkan berbagai penyempurnaan, terdiri dari Bhumi (Pusat/Kraton), Nagara (Provinsi/Bhatara), Watek/Wisaya (Kabupaten/Tumenggung), Lurah/Kuwu (Kademangan), Thani/Wanua (Desa/Petinggi) dan paling bawah Kabuyutan (Dusun/Rama). Anehnya struktur kenegaraan Majapahit (1294-1527) justru berkembang secara ketat pada masa Mataram (1582-1755). Wilayah Mataram dibagi secara konsentris terdiri dari Kuthagara/ Nagara (Pusat/ Kraton), Negaragung/Negara agung (Provinsi Dalam), Mancanegara (Provinsi Luar), Kabupaten dan Desa.

Secara etimologis, sebutan Jawa Timur pada zaman Mataram Islam muncul dengan nama Bang Wetan, dengan wilayah meliputi

[75] http://jatimprov.go.id/read/profil/sejarah-singkat-provinsi-jawa-timur diakses 27 Juni 2021

seluruh Pesisir Wetan dan Mancanegara Wetan (Pedalaman Jawa Timur).[76]

Selanjutnya setelah huru-hara Cina di Kartasura (1743), seluruh wilayah pesisir utara Jawa dan seluruh Pulau Madura jatuh ke tangan Kompeni, sedang daerah Mataram tinggal wilayah pedalaman Jawa (Mancanegara Wetan- Mancanegara Kulon). Dengan berakhirnya Perang Dipanegara (1830), seluruh Jawa Timur (BangWetan) dapat dikuasai Pemerintah Hindia Belanda. Dari tahun 1830-1929, Belanda menjalankan pemerintahan dengan hubungan langsung Pemerintah Pusat VOC di Batavia dengan para Bupati yang berada di wilayah kekuasaannya.

Pemerintah Hindia Belanda yang sejak awal abad XX menerapkan politik imperialism modern melakukan intensifikasi pemerintahan dengan membentuk Pemerintahan Provinsi Jawa Timur (*Provincient Van Oost Java*) pada tahun 1929, dengan struktur pemerintahan, wilayah dan birokrasi tidak jauh brbeda seperti yang ada sekarang.

Pada masa pendudukan Jepang (1942-1945) seperti daerah lain, Jawa Timur diletakkan dibawah pendudukan militer Jepang. Setelah Proklamasi Kemerdekaan, Pemerintah Republik Indonesia mulai menata kehidupan kenegaraan. Berdasarkan Pasal 18 Undang-Undang Dasar 1945 pada tanggal 19 Agustus 1945 oleh PPKI dibentukkan

[76] *Ibid .,*

Provinsi dan penentuan cara Gubernurnya. Untuk Pertama kalinya, R.M.T. Soeryo yang kala itu menjabat Residen Bojonegoro ditunjuk sebagai Gubernur Jawa Timur yang pertama R.M.T. Soeryo yang dilantik tanggal 5 September 1945, sampai tanggal 11 Oktober 1945 harus menyelesaikan tugas-tugasnya di Bojonegoro, dan baru pada 12 Oktober 1945 boyong ke Surabaya, Ibukota Provinsi Jawa Timur yang menandai mulai berputarnya mekanisme Pemerintahan Provinsi Jawa Timur.

Atas dasar pertimbangan perjalanan sejarah inilah, maka diterbitkan Peraturan Daerah Procinsi Jawa Timur Nomor 6 Tahun 2007 tentang Hari jadi Provinsi Jawa Timur yang menetapkan tanggal 12 Oktober sebagai Hari Jadi Provinsi Jawa Timur yang menetapkan tanggal 12 Oktober sebagai hari jadi Jawa Timur dan akan diperingati secara resmi setiap tahun, baik ditingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota di seluruh Jawa Timur.

2. Profil Lokasi Penelitian

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang berada di Pulau Jawa dan merupakan provinsi paling timur di Pulau Jawa. Letaknya pada 111,0^{o} sampai dengan 114,4^{o} BT (Bujur Timur) dan 7,12^{o} sampai dengan 8,48^{o} LS (Lintang Selatan). Luas wilayah Jawa Timur mencapai 47.799,75 km2dan terbagi menjadi 2 bagian besar yaitu Jawa Timur daratan dan Pulau Madura. Dimana luas wilayah Jawa Timur

mencakup 90% merupakan luas Jawa Timur daratan dan 10% merupakan luas Pulau Madura.

Sehingga provinsi Jawa Timur terbagi menjadi 38 kabupaten/kota terdiri dari 29 kabupaten dan 9 kota. Provinsi Jawa Timur dapat dibedakan menjadi tiga dataran: tinggi, sedang dan rendah. Dataran tinggi merupakan daerah dengan ketinggian rata-rata di atas 100 meter di atas permukaan laut. Daerah ini meliputi Kabupaten Magetan, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Blitar, Kabupaten Malang, Kabupaten Bondowoso, Kota Blitar, Kota Malang, dan Kota Batu.

Dataran sedang mempunyai ketinggian antara 45 - 100 meter di atas permukaan laut. Daerah ini meliputi Kabupaten Tulungagung, Kediri, Lumajang, Jember, Nganjuk, Madiun, Ponorogo, Ngawi, Bangkalan, Kota Kediri dan Kota Madiun. Sedangkan kabupaten dan kota lainnya merupakan dataran rendah, dengan ketinggian rata-rata 45 meter dari permukaan laut yang terdiri dari 15 kabupaten dan 4 kota.

Provinsi Jawa Timur mempunyai beberapa buah gunung berapi yang masih aktif antara lain:Gunung Welirang, Gunung Arjuno, Gunung Semeru, dan Gunung Bromo. Sementara beberapa sungai besar yang ada di Jawa Timur diantaranya adalah Sungai Madiun, Sungai Lesti,Sungai Metro dan lainnya. Karena lokasi provinsi Jawa Timur berada di sekitar garis khatulistiwa, maka wilayah ini memiliki 2 jenis musim setiap tahunnya, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Batas wilayah provinsi Jawa Timur adalah:

Sebelah Utara : Pulau Kalimantan

Sebelah Selatan : Samudera Hindia

Sebelah Barat : Provinsi Jawa Tengah

Sebelah Timur : Pulau Bali

Temperatur Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016 tertinggi di bulan November (35,6°C) dan terendah di bulan Juli (32,2°C), dengan kelembaban 52 sampai 97 persen. Tekanan udara tertinggi di bulan Januari sebesar 1.013,9 Milibar. Rata-rata penyinaran matahari terlama di bulan November dengan Juli, dan terendah di bulan Februari. Sedangkan kecepatan angin tertinggi adalah bulan Agustus dan di bulan Maret adalah yang terendah. Jumlah curah hujan terbanyak terjadi di bulan Februari.

3. Visi dan Misi Lokasi Penelitian

Visi

Visi pembangunan Jawa Timur yang ingin diwujudkan pada periode 2014-2019 adalah: “Jawa Timur Lebih Sejahtera, Berkeadilan, Mandiri, Berdaya Saing, dan Berakhlak”.

Misi

1) Meningkatkan kesejahteraan rakyat yang berkeadilan.

2) Meningkatkan pembangunan ekonomi yang inklusif, mandiri, dan berdaya saing, berbasis agrobisnis/agroindustri, dan industrialisasi.

3) Meningkatkan pembangunan yang berkelanjutan, dan penataan ruang.

B. Deskripsi Pertumbuhan Ekonomi

1. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur

Gambaran umum kondisi ekonomi di provinsi Jawa Timur dapat dilihat dari perkembangan tingkat pertumbuhan ekonomi yang diukur dari indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berdasarkan data fundamental makroekonomi, pertumbuhan ekonomi Jawa Timur didorong oleh tiga sektor utama, antara lain: pertanian, industri manufaktur serta sektor perdagangan, hotel dan restoran. Sejak resesi dunia melanda hampir seluruh wilayah di Indonesia pada tahun 2008, Jawa Timur mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi positif 4,63 persen pada tahun 2009.

Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur selama 5 tahun mengalami tren yang meningkat, meski mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi tahun 2012, 2013. Dalam rentang waktu 5 tahun tersebut, Provinsi Jawa Timur mengalami pertumbuhan yang paling tinggi ditahun 2011 mencapai 7,3 persen.

Pertumbuhan ekonomi diwilayah Jawa Timur memiliki pola yang hampir sama dengan pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional, dimana siklus bisnis yang ada di tingkat nasional juga memberikan efek terhadap perekonomian Jawa Timur. Seperti contoh, di tahun 2012-2013 pertumbuhan ekonomi nasional melambat dari 7,27 persen menjadi 6,55 persen. Namun secara umum disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi nasional dengan rentang perbedaan antara 0 hingga 1 persen.

Perekonomian Jawa Timur pada triwulan 1-2015 tumbuh sebesar 5,18 persen. Pertumbuhan terjadi pada seluruh lapangan usaha, kecuali kategori penyediaan listrik dan gas yang mengalami kontraksi sebesar 0,37 persen. Jasa pendidikan merupakan lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 8,83 persen, diikuti kategori jasa keuangan sebesar 8,77 persen dan kategori jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 8,62 persen.

Struktur perekonomian Jawa Timur menurut lapangan usaha triwulan 1-2015 didominasi oleh lapangan usaha utama yaitu: kategori industri pengolahan (29,76 persen), kategori pertanian, kehutanan dan perikanan (14,54 persen) dan kategori perdagangan besar-eceran dan reparasi mobil sepeda motor (17,15 persen).[77]

Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhannya lapangan industri pengolahan memiliki sumber pengolahan tertinggi sebesar 1,58 persen, diikuti kategori perdagangan besar dan eceran dan reparasi

[77] https://jatim.bps.go.id>publikasi di unduh pada 20/06/2021

mobil dan motor sebesar 1,08 persen, dan kategori kontruksi sebesar 0,56.Kemudian pada pertumbuhan ekonomi di jawa timur pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,23 persen dibandingkan dengan tahun lalu.

Kita patut bersyukur bahwa, hingga kuartal III tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Jawa Timur mencapai 5,57 persen. Pertumbuhan kita naik dibandingkan tahun lalu 5,34 persen. Ada juga beberapa faktor yang mendongkrak pertumbuhan ekonomi di Jatim mengalami peningkatan.

Tabel 4.1

Data Pertumbuhan Ekonomi

Provinsi Jawa Timur Tahun 2018 .

No	Nama Kabupaten/Kota	Pertumbuhan Ekonomi
1	Pacitan	10,511.44
2	Ponorogo	13,619.57
3	Trenggalek	12,161.86
4	Tulungagung	25,920.20
5	Blitar	24,286.24
6	Kediri	27,789.50
7	Lumajang	21,574.22

8	Banyuwangi	52,370.57
9	Bondowoso	12,954.64
10	Situbondo	12,898.93
11	Probolinggo	22,375.24
12	Pasuruan	99,547.38
13	Sidoarjo	132,571.19
14	Mojokerto	55,258.90
15	Jombang	26,883.23
16	Nganjuk	17,378.16
17	Madiun	12,485.01
18	Magetan	12,603.12
19	Ngawi	13,052.89
20	Bojonegoro	65,817.53
21	Tuban	43,147.58
22	Lamongan	26,280.92
23	Gresik	96,275.98
24	Bangkalan	18,362.02
25	Sampang	13,800.02
26	Pamekasan	10,873.49
27	Blitar	4,566.47
28	Malang	49,502.48
29	Probolinggo	7,871.82

30	Pasuruan	5,650.86
31	Mojokerto	4,719.23
32	Madiun	10,051.71
33	Surabaya	387,340.04
34	Batu	23,783.32

Sumber Data ; BPS provinsi JawaTimur 2019

Tabel menunjukkan Pertumbuhan Ekonomi yang terdapat di Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Jawa Timur. Pada data yang diteliti diatas menunjukkan jumlah data yang bervarian antara setiap kabupaten dan kota di provinsi Jawa Timur. Ibukota provinsi Jawa Timur menduduki tingkat tertinggi yaitu 387,340.04 sedangkan Kota Blitar menduduki tingkat terendah yaitu sebesar 4,566.4

2. Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Berdasarkan Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah

Lapangan usaha perdagangan mendominasi usaha atau perusahaan nonpertanian di Jawa Timur sebesar 44,58% dari seluruh usaha/perusahaan yang ada. Berdasarkan sensus ekonomi 2016 yang hasilnya dipublikasikan tercatat jumlah usaha/perusahaan non pertanian yang ada di Jatim sebanyak 4,67 juta. Jumlah ini meningkat 10,94%

dibandingkan dengan sensus ekonomi yang diadakan pada 2006 sebanyak 4,21 juta usaha/ perusahaan.[78]

Hasil sensus tersebut menunjukkan bahwa jumlah usaha/ perusahaan menurut lapangan usaha didominasi oleh usaha perdagangan besar dan eceran sebanyak 2,08 juta usaha atau 44,58% dari seluruh usaha yang ada di Jawa Timur. Sejalan dengan Hal tersebut, jumlah tenaga kerja yang diserap sektor perdagangan besar dan eceran juga mendominasi sebanyak 4,30 juta tenaga kerja atau 29,98% dari seluruh tenaga kerja yang ada di Jawa Timur.

Selain sektor perdagangan besar dan eceran, lapangan usaha industri pengolahan mencatatkan sebagai sektor dominan kedua dengan porsi sebesar 18,42% dan diikuti oleh sektor sektordasi dan penyediaan makan minum sebesar 17,61%. Bila dibedakan menurut skala usaha, sebanyak 4,61 juta usaha/perusahaan atau sebesar 98,64% berskala mikro kecil dan 0,06 juta usaha/perusahaan atau sebesar 1,36% berskala usaha menengah.

[78] http://surabaya.bisnis.com/read/20170525/9/96276/ukm-dominasi-pergerakan-ekonomidi-jatim diunduh pada hari Minggu 27 Juni 2021

Tabel 4.2

Data Jumlah UMKM Provinsi Jawa Timur

Tahun 2018

No	**Nama Kabupaten/Kota**	**UMKM**
1	Pacitan	212,197
2	Ponorogo	283,967
3	Trenggalek	246,614
4	Tulungagung	288,317
5	Blitar	373,447
6	Kediri	380,056
7	Lumajang	287,778
8	Banyuwangi	480,687
9	Bondowoso	271,793

10	Situbondo	217,042
11	Probolinggo	333,453
12	Pasuruan	362,230
13	Sidoarjo	248,306
14	Mojokerto	216,518
15	Jombang	299,273
16	Nganjuk	288,119
17	Madiun	191,880
18	Magetan	181,760
19	Ngawi	253,870
20	Bojonegoro	376,316

21	Tuban	319,477
22	Lamongan	312,376
23	Gresik	225,242
24	Bangkalan	248,664
25	Sampang	229,644
26	Pamekasan	247,269
27	Blitar	29,123
28	Malang	117,840
29	Probolinggo	43,478
30	Pasuruan	35,596
31	Mojokerto	18,995

32	Madiun	36,555
33	Surabaya	385,054
34	Batu	44,963

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur 2018

Tabel menunjukkan bahwa Jumlah UMKM yang terdapat pada Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018. Pada data yang diteliti yang terdapat ada tabel diatas bahwasannya data bervarian jumlah. Pada Tabel diatas Kediri menjadi terbanyak Jumlah UMKM yakni sebesar 480,687 dan Kabupaten Malang menjadi yang paling sedikit jumlah UMKM nya yakni sebesar 117,840

3. Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

Pada kuartal I/2017 neraca perdagangan antar daerah Jatim Perbaikan kualitas pekerja terlihat dengan menurunnya pekerja berpendidikan rendah (SMP kebawah) dan meningkatnya pekerja berpendidikan menengah dan tinggi.

Dalam setahun terakhir,penduduk bekerja pendidikan rendah turun sebesar 1,87%, dari 13,38 juta orang pada Februari 2015 menjadi 13,13 juta orang pada Februari 2016. Sementara penduduk bekerja

berpendidikan menengah atas dan kejuruan meningkat dari 4,67 juta pada Februari 2015 menjadi 13,13 juta orang pada Februari 2016.

Sementara penduduk bekerja berpendidikan menengah atas kejuruan meningkat dari 4,67 juta orang pada 2015 menjadi 4,82 juta orang pada 2016. Pada tahun 2016, TPT untuk pendidikan sekolah menengah kejuruan menempati posisi tertingga yaitu sebesar 7,09%, disusul oleh TPT sekolah menengah atas sebesar 6,55%, sedangkan TPT terendah terdapat pada tingkat pendidikan SD kebawah yaitu sebesar 2,39%.[79]

Tabel 4.3

Data Jumlah Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur

Tahun 2018

No	Nama Kabupaten/Kota	Tenaga Kerja
1	Pacitan	353,845
2	Ponorogo	505,250
3	Trenggalek	416,509

[79] Disnakertrans.jatimprov.go.id/tingkat-pengangguran-terbuka-di-jatim-per-pebruari2016-turun-4-14/ diunduh pada 27/0/2021

4	Tulungagung	569,310
5	Blitar	638,460
6	Kediri	818,385
7	Lumajang	553,923
8	Banyuwangi	903,356
9	Bondowoso	436,530
10	Situbondo	390,266
11	Probolinggo	612,763
12	Pasuruan	864,530
13	Sidoarjo	1,094,650
14	Mojokerto	616,733

15	Jombang	674,153
16	Nganjuk	555,941
17	Madiun	376,948
18	Magetan	393,126
19	Ngawi	499,104
20	Bojonegoro	661,169
21	Tuban	659,499
22	Lamongan	634,845
23	Gresik	664,523
24	Bangkalan	494,269
25	Sampang	472,634

26	Pamekasan	458,086
27	Blitar	78,820
28	Malang	454,849
29	Probolinggo	115,740
30	Pasuruan	99,297
31	Mojokerto	68,512
32	Madiun	90,358
33	Surabaya	1,520,041
34	Batu	112,502

Sumber Data : Dinas Ketenagakerjaaan 2018

Tabel menunjukkan jumlah Angkatan kerja yang terdapat di Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Jawa Timur. Pada data yang diteliti diatas menunjukkan jumlah data yang bervarian

antara setiap kabupaten dan kota di provinsi Jawa Timur. Ibukota provinsi Jawa Timur menduduki tingkat tertinggi yaitu 1.520.041 sedangkan Kota Mojokerto menduduki tingkat Angkatan kerja terendah yaitu sebesar 68.512.

4. Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur pencapaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat, pengetahuan dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor.

Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.[80]

---

[80] UNDP. *Menuju Konsensus Baru; Demokrasi dan Pembangunan Manusia diIndonesia, Indonesia Laporan Pembangunan Manusia.* (Jakarta: Badan Pusat Statistik,Bappenas, 2001), Hal. 3.

Peningkatan IPM setiap tahunnya menyebabkan naiknya produktivitas kerja seseorang. Apabila IPM mengalami peningkatan dapat diduga bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat juga mengalami peningkatan. Jika kesejahteraan meningkat tingkat kemiskinan menjadi berkurang. Keberhasilan pembangunan ekonomi juga harus didukung oleh pembangunan manusia, yang dikenal dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yaitu suatu ukuran komposit yang mencerminkan tidak hanya pendapatan, tapi juga harapan hidup dan pencapaian dibidang Pendidikan.

Tabel 4.4

Data Indeks Pembangunan Manusia

Tahun 2018

No	**Nama Kabupaten/Kota**	**IPM**
1	Pacitan	67,33
2	Ponorogo	69,91
3	Trenggalek	68,71
4	Tulungagung	71,99
5	Blitar	69,93
6	Kediri	71,07
7	Lumajang	64,83

8	Banyuwangi	70,06
9	Bondowoso	65,27
10	Situbondo	66,42
11	Probolinggo	64,85
12	Pasuruan	67,41
13	Sidoarjo	79,50
14	Mojokerto	72,64
15	Jombang	71,86
16	Nganjuk	71,23
17	Madiun	71,01
18	Magetan	72,91
19	Ngawi	69,91
20	Bojonegoro	67,85
21	Tuban	67,43
22	Lamongan	71,97
23	Gresik	75,28
24	Bangkalan	62,87
25	Sampang	61,00
26	Pamekasan	65,41
27	Blitar	77,58
28	Malang	80,89
29	Probolinggo	72,53

30	Pasuruan	74,78
31	Mojokerto	77,14
32	Madiun	80,33
33	Surabaya	81,74
34	Batu	75,04

Sumber data : BPS Prov Jawa Timur 2019

Tabel menunjukkan Indeks Pembangunan Manusia yang terdapat di Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Jawa Timur. Pada data yang diteliti diatas menunjukkan jumlah data yang bervarian antara setiap kabupaten dan kota di provinsi Jawa Timur. Ibukota provinsi Jawa Timur menduduki tingkat tertinggi yaitu 81,74 sedangkan Kabupaten Sampang menduduki tingkat terendah yaitu sebesar 61,00.

C. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah terdiri dari Jumlah UMKM ,Jumlah Tenaga Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia sebagai Variabel Bebas sedangkan Pertumbuhan ekonomi sebagai variable terikat. Jenis data yang digunakan merupakan data panel *Cross Saction.* Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.5

Deskriptif Statistics

		Jumlah UMKM	Jumlah Tenaga Kerja	Indeks Pembangunan Manusia	Pertumbuhan Ekonomi
N	Valid	34	34	34	34
	Missing	0	0	0	0
Mean		2.38E5	5.25E5	70.59	40,420.1694
Std. Error of Mean		2.024E4	5.186E4	.895	11,681.52284
Median		2.48E5	5.02E5	71.00	19,968.1200
Mode		18995[a]	68512[a]	71	4,566.47[a]
Std. Deviation		1.180E5	3.024E5	5.217	68,114.39776
Variance		1.393E10	9.146E10	27.219	4.640E9
Skewness		-.442	.936	.316	4.327
Std. Error of Skewness		.403	.403	.403	.403
Kurtosis		-.290	2.525	-.471	21.351
Std. Error of Kurtosis		.788	.788	.788	.788
Range		461692	1451529	20	382,773.57
Minimum		18995	68512	61	4,566.47
Maximum		480687	1520041	81	387,340.04

Sum	8087899	2.E7	2400	1,374,285.76

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber : Hasil Output SPSS 22.21

Analisis :

1. N atau jumlah data yang valid (sah di proses) adalah 34 buah, sedangkan yang hilang (*missing)* adalah nol. Berarti semua data tentang Jumlah UMKM , Jumlah Tenaga Kerja, Indeks Pembangunan Manusia serta Pertumbuhan Ekonomi dapat diproses.
2. *Mean,* adalah jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah data yang ada. *Mean* atau rata-rata Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (2,38E5) , Jumlah Tenaga Kerja (5.25E5), Jumlah Indeks Pembangunan Masyarakat (70.59) dan Pertumbuhan Ekonomi (40.420,1694)
3. *Median* adalah angka tengah yang diperoleh apabila angka-angka pada data disusun berdasar angka tertinggi dan terendah. Untuk Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (2.48E5) , Jumlah Tenaga Kerja (5.02E5), Jumlah Indeks Pembangunan Masyarakat (71.00) dan Pertumbuhan Ekonomi (11.681.52284)
4. *Mode* atau modus adalah fenomena yang paling banyak terjadi. Nilai modus Untuk Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (18995) , Jumlah Tenaga Kerja (68512), Jumlah Indeks Pembangunan Masyarakat (71) dan Pertumbuhan Ekonomi (4.566.47)
5. *Std.Deviation* adalah suatu ukuran penyimpangan. Pada penelitian *Std. Deviation* masing-masing variabel adalah Jumlah Usaha Mikro Kecil

Menengah (1.180E5) , Jumlah Tenaga Kerja (3.024E5), Jumlah Indeks Pembangunan Masyarakat (5,217) dan Pertumbuhan Ekonomi (68.114,39776) .

6. *Skewness.* Ukuran *skewness* Untuk Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (,-442) , Jumlah Tenaga Kerja (,936) Jumlah Indeks Pembangunan Masyarakat (,316) dan Pertumbuhan Ekonomi (4.327)
7. Untuk penilaian, nilai *skewness* diubah ke angka rasio dengan rumus:

   Rasio *skewness* = $\frac{skewness}{Std.Eror\ Skewness}$

   Dalam kasus ini, rasio *skewness* untuk:

   Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah = -1,09677

   Jumlah Tenaga Kerja = 2,25560

   Jumlah Indeks Pembangunan Manusia = 0,78411

   Pertumbuhan Ekonomi = 10.736,9730
8. *Range,* adalah selisih dari nilai tertinggi dan nilai terendah dalam satu kumpulan data. Secara umum bisa dikatakan, semakin besar *range* data, semakin bervariasi data tersebut. Dalam kasus ini *range* Untuk Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (461692) , Jumlah Tenaga Kerja (1451529), Jumlah Indeks Pembangunan Masyarakat (20) dan Pertumbuhan Ekonomi (382774)
9. *Minimum*. Data minimum Untuk Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (18995) , Jumlah Tenaga Kerja (68512), Jumlah Indeks Pembangunan Masyarakat (61) dan Pertumbuhan Ekonomi (4566)

10. *Maximum.* Data maximum Untuk Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (480687) , Jumlah Tenaga Kerja (1520041), Jumlah Indeks Pembangunan Masyarakat (81) dan Pertumbuhan Ekonomi (387340)

D. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk di analisis dengan menggunakan statistik parametrik atau non parametrik. Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penganggu atau residual memiliki distribusi normal.[81] Uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya, karena model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian.[82]

Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal dengan menggunakan alat uji normalitas, yaitu dengan melihat nilai *One Sample Kolmogorov-Smirnove Test.*. Cara untuk mengecek normalitas suatu data dengan pedoman sebagai berikut:

---

[81] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23, Edisi 8*, (Semarang:
Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), Hal. 154

[82] Yeri Sutopo dan Achmed Slamet, Statistika Inferensial, Edisi 1, (Yogyakarta: ANDI, 2017), Hal. 95

a. Nilai Sig atau probabilitas < 0,05 maka distribusi data tidak normal.

b. Nilai Sig atau nilai probabilitas > 0,05 maka distribusi data normal.

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.77145559E4
Most Extreme Differences	Absolute	.191
	Positive	.191
	Negative	-.158
Kolmogorov-Smirnov Z		1.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.168

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Output SPPS 16, 2021

Dari table 4.8 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh angka probabilitas atau Asymp.sig. (2-tailed) sebesar 0,168 > 0,05, maka variabel berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya.

b. Uji Mutikolinieritas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga di luar model. Imam menyatakan nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* = 0,10 atau sama dengan nilai (*Variance Inflation Factor*) VIF = 10[83]

[83] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23, Edisi 8,* Hal. 104

Coefficients diatas dapat diketahui bahwa VIF (*variance inflation factor)* sebesar Untuk Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (6.874) , Jumlah Tenaga Kerja (5.609), Indeks Pembangunan Masyarakat (2.401) yang berarti bahwa nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikoleniaritas. Selain itu untuk nilai *tolerance* sebesar Untuk Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (0,145) , Jumlah Tenaga Kerja (0,178) Jumlah Indeks Pembangunan Masyarakat (0,417) yang berarti bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,10) artinya tidak terjadi multikoliniaritas. Data dari ketiga variabel independent tersebut terbebas dari multikoleniaritas.

Tabel 4.7

Uji Multikoleniaritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Jumlah UMKM	.145	6.874
Jumlah Tenaga Kerja	.178	5.609
IPM	.417	2.401

a. Dependent Variable: PDRB

c. Uji Heteroskedestisitas

Uji Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* pada suatu periode pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan pola gambar *scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik – titik data menyebar di atas dan di bawah atau angka 0, titik-titik data yang tidak mengumpul hanya diatas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, hasil penyebaran titik-titik data tidak berpola. Hasil *output* heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

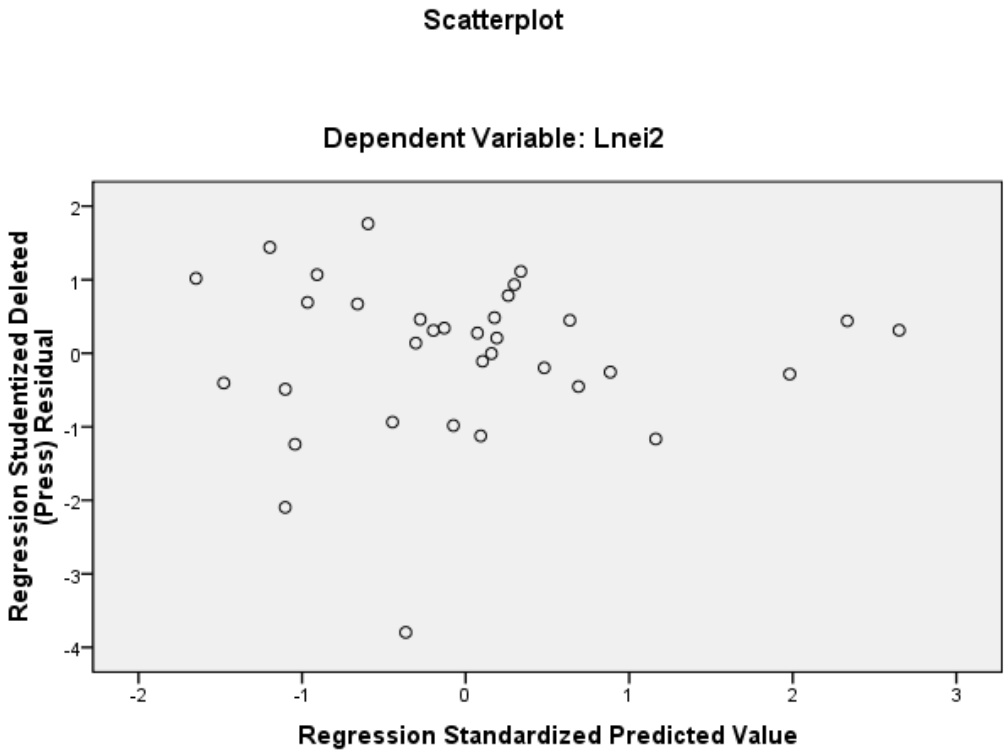

Berdasarkan *output scaterplot* diatas, terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedasitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel berdasarkan masukan variabel independennya.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.8

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-70.429	47.270		-1.490	.147
	Jumlah UMKM	-.761	1.454	-.426	-.523	.605
	Jumlah Tenaga Kerja	2.208	2.900	.560	.761	.452
	IPM	18.382	10.840	.441	1.696	.100

a. Dependent Variable: Lnei2

Dari tabel di atas diperoleh:

Y = a + b1 X1 + b2 X2 + b3 X3 e

Y = 3,773 + (-,761) X1 + (2.208) X2 + (18.382) X3

Pertumbuhan Ekonomi = -70.429 + -,761 (Jumlah UMKM) + 2.208 (Jumlah Tenaga Kerja) + 18.382 (IPM)

Keterangan:

1) Konstanta sebesar -70.429 menunjukkan jika variabel Jumlah UMKM, Jumlah Tenaga Kerja dan Indeks Pembangunan manusia dan nilai Pertumbuhan Ekonomi sebesar -70.429
2) Koefisien b1= -,761 menunjukkan peningkatan 1 skor UMKM akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar -.471 dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai negatif artinya berpengaruh negatif tidak signifikan antara Jumlah UMKM dengan Pertumbuhan Ekonomi.
3) Koefisien b2 = 2.208 menunjukkan peningkatan 1 skor meningkatkan Jumlah Tenaga Kerja sebesar 2.208 dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh Signifikan Positif antara jumlah Tenaga Kerja dengan pertumbuhan ekonomi
4) Koefisien b3 = 18.382 menunjukkan peningkatan 1 skor meningkatkan Jumlah Indeks Pembangunan Manusia sebesar 18.382 dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi berpengaruh Positif antara jumlah Indeks Pembangunan Manusia dengan pertumbuhan ekonomi

3. Uji Hipotesis

a. Uji Secara Parsial (Uji t-test)

Uji t-test digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Penelitian uji t-test ini untuk melihat pengaruh secara parsial antara Tenaga Kerja UMKM (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y), Jumlah UMKM (X2) dan Indeks Pembangunan Manusia (X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cara yaitu:

1) Jika t-hitung < t-tabel

   Maka H0 diterima yaitu variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen

2) Jika t-hitung > t-tabel

   Maka H0 diterima yaitu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Tabel 4.9

Hasil Uji T-Test

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-70.429	47.270		-1.490	.147
	Jumlah UMKM	-.761	1.454	-.426	-.523	.605
	Jumlah Tenaga Kerja	2.208	2.900	.560	.761	.452
	IPM	18.382	10.840	.441	1.696	.100

a. Dependent Variable: Lnei2

1) **Pengaruh Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)**

   H0= pengaruh tidak signifikan Jumlah UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi

   Ha = Ada pengaruh Signifikan Jumlah UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan t tabel didapat nilai sebesar 1.69552 (df=n-k=34-3 = 31), dan t-hitung sebesar -.523. Maka t-hitung lebih kecil dari pada t-tabel (-0,523 < 1,69552), jadi uji hipotesis ini menunjukkan bahwa berpengaruh negative tidak signifikan antara Jumlah UMKM terhadap Pertumbuhan ekonomi.

2) **Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)**

H0 = Berpengaruh tidak signifikan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Ha = Ada pengaruh Signifikan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil uji regresi menunjukkan bahwa berdasarkan t tabel didapat nilai sebesar 1.69552 (df=n-k =34-3=31), dan t-hitung sebesar 0,761. Maka t-hitung lebih kecil dari pada t-tabel 0,761 > 1.69552), jadi uji hipotesis ini menunjukkan bahwa berpengaruh positif tidak signifikan antara Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

.

3) **Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi** (Y)

H0 = Berpengaruh Tidak Signifikan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Ha = Ada pengaruh Signifikan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil uji regresi menunjukkan bahwa berdasarkan t tabel didapat nilai sebesar 1.69552 (df=n-k =34-3=31), dan t-hitung sebesar 6.808. Maka t-hitung lebih besar dari pada t-tabel 1,696 > 1.69552, jadi uji hipotesis ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara Indeks Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

b. **Uji secara bersama-sama/simultan (Uji F)**

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (Jumlah UMKM, Jumlah tenaga Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut.

Cara 1:

a) Jika sig < 0,05 maka H0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b) b) Jika sig > 0,05 maka H0diterima yaitu variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Cara 2:

a) Jika F-hitung < F-tabel maka Ho diterima yaitu variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

b) Jika F-hitung > F-tabel maka Ho ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10

Hasil Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	87.632	3	29.211	3.939	.018[a]
	Residual	222.477	30	7.416		
	Total	310.109	33			

a. Predictors: (Constant), lnx3, lnx2, lnx1

b. Dependent Variable: Lnei2

Hipotesis:

H0 = Berpengaruh tidak Signifikan secara simultan antara Jumlah UMKM , Jumlah Tenaga Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi

H1 = Ada pengaruh Signifikan secara simultan antara Jumlah UMKM , Jumlah Tenaga Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,018. Hal ini berarti nilai signifikansinya kurang dari 0,05 (0,018 < 0,05). Uji hipotesis menunjukkan ada pengaruh secara simultan Tenaga Kerja UMKM dan Jumlah UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Jika

menggunakan F-tabel diperoleh angkat F-tabel sebesar 9,444 (df2 = n-k-1= 34-3-1= 30), sedangkan F-hitung sebesar 3,939 . Maka F-hitung lebih besar dari pada F-tabel (3,939 > 2,91), maka hipotesis teruji secara signifikan, yaitu ada pengaruh secara simultan Jumlah UMKM , Jumlah Tenaga Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018.

c. Uji Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R2)

Koefisien korelasi (R) digunakan untuk menerangkan keeratan hubungan antara variabel-variabel bebas (Tenaga Kerja UMKM dan Jumlah UMKM) dengan variabel terikat (Pertumbuhan Ekonomi). Sedangkan uji determinasi (R2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel gaya kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja karyawan . Perolehan nilai R dan R2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11

Hasil Uji Korelasi dan Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.532[a]	.283	.211	2.72322

a. Predictors: (Constant), lnx3, lnx2, lnx1

Berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi dan determinasi diatas, dapat dijelaskan bahwa besarnya koefisien korelasi (R) sebesar 0,0,532 termasuk dalam 83 kategori hubungan sangat kuat (rentang 0,8 s/d 1,00) dan koefisien determinasi (R2) sebesar 0,283 atau 28,3%. Angka R *Square* (R2) menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen (Jumlah UMKM , Jumlah Tenaga Kerja serta Indeks Pembangunan Manusia) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi) sebesar 28,3%. Sedangkan sisanya sebesar 71,7%. (100%-28,3%) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain.

BAB V

PEMBAHASAN

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda. Uji tersebut menggunakan uji-t yang dilakukan untuk membuktikan apakah secara parsial terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel independen (Jumlah UMKM , Jumlah Tenaga Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia) dan variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi).

Sedangkan uji-f dilakukan untuk menguji apakah secara simultan terdapat pengaruh positif antara variabel Jumlah UMKM , Jumlah Tenaga Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Pengolahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS 22.0, maka tujuan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan:

A. Pengaruh Jumlah UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur tahun 2018

Penelitian ini menemukan bahwa berpengaruh negative kurang signifikan antara Jumlah UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dibuktikan dengan Uji Hipotesis dengan Uji t yang tertuang dalam Tabel 4.10. Nilai t-hitung lebih kecil dari pada t-tabel (-0,523 < 1,69552), jadi

uji hipotesis ini menunjukkan bahwa berpengaruh negative tidak signifikan antara Jumlah UMKM terhadap Pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan Ekonomi. Hasil penelitian ini didukung oleh teori Tulus Tambuan yang menyatakan bahwa masalah mendasar yang membatasi ekspansi usaha kecil adalah realitas bahwa produktivitasnya rendah sebagaimana diperlihatkan oleh nilai tambah dibanding dengan tenaga kerja usaha kecil yakni sekitar satu per duaratus (1:200) kali nilai tambah untuk tenaga kerja usaha besar.[84]

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari[85] (2014) yang menyatakan bahwa Jumlah tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi.

B. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Tehadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2018

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara Jumlah UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dibuktikan dengan Uji Hipotesis dengan Uji t yang tertuang dalam Tabel 4.10. Nilai t hitung pada Jumlah Tenaga Kerja sebesar 0,761 > 1.69552 yang berarti H0 diterima dan menolak H1, maka berpengaruh positif

---

[84] Ade Raselawati, *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*
Pada Sektor UKM di Indonesia, (Jakarta: Skripsi tidak diterbitkan,2011)Hal.79

[85] Pradnya Paramita Hapsari, Abdul Hakim dan Saleh Soeaidy, *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu), Wacana– Vol. 17, No. 2 Tahun 2014*

tidak signifikan antara Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil Penelitian ini didukung pada teori Menurut Todaro (2000:112) pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi, jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang telah dilakukan oleh Ade Raselawati[86] (2011), dimana variabel Tenaga Kerja tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari[87] (2014) yang menyatakan bahwa Jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayati[88] (2016) yang menyatakan bahwa variabel tenaga kerja UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bogor.

---

[86] Ade Raselawati, *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*
Pada Sektor UKM di Indonesia, (Jakarta: Skripsi tidak diterbitkan,2011)

[87] Pradnya Paramita Hapsari. Abdul Hakim, Saleh Soeaidy. *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi Di Pemerintah Kota Batu)* Vol. 17, No. 2(2014)

[88] Nurul Hidayati, Pengaruh *Pertumbuhan UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah KabupatenBogor Periode 2012-2015*, (Skripsi Tidak Diterbitkan, Jakarta:2016)

C. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2018

Hasil analisis uji t mennunjukkan bahwa t-hitung lebih besar dari pada t-tabel 1,696 > 1.69552, jadi uji hipotesis ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara Indeks Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil Penelitian ini didukung oleh teori Ramirez UNDP Bahwa Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapaipertumbuhan ekonomi

Analisis ini didukung oleh Penelitian Muqorrobbin (2017)[89] yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara Indeks Pembangunan Manusia dengan Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur.

Hasil Penerlitian Nyoman Liya Santika (2014)[90] Juga Menyatakan adanya hubungan yag signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Indeks Pembangunan Manusia.

---

[89] Moh Muqorrobbin , *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur,* Jurnal Pendidikan Ekonomi. Volume 5 Nomor 3 Tahun 2017

[90] Nyoman Lilya Santika Dewi dan I Ketut Sutrisna, *Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali*, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 3, No. 3, Maret 2014

D. Pengaruh Jumlah UMKM, Jumlah Tenaga Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan analisis regresi berganda, maka hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan variabel Jumlah UMKM (X1, Jumlah Tenaga Kerja (X2) dan Indeks Pembangunan Manusia (X3 secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) terbukti secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhdap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini dapat dibuktikan dalam Tabel 4.10, dengan nilai signifikansi (3,939 > 2,91) Maka F-hitung lebih besar dari pada F-tabel, maka hipotesis teruji secara signifikan, yaitu ada pengaruh positif secara simultan Jumlah UMKM , Jumlah Tenaga Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018.

Hasil dari Analisa diatas juga didukung oleh data dari Badan Pusat Statistik

Diagram 5.1

Diagram PDRB Harga Konstan 2010

Data pada diagram diatas menunjukkan adanya kenaikan pertumbuhan ekonomi menurut PDRB Harga Konstan senilai 0,10% .